

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peranan penting bagi manusia dalam mengembangkan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Rahmat, 2013). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat dilihat bahwa pendidikan berusaha untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia (Sagala, 2008, hlm. 5). Dalam pengembangannya, pendidikan menggunakan sarana yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan mempengaruhi mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Kamil, 2020).

Menurut Rustaman (dalam Bimantara, 2020), proses pembelajaran merupakan proses yang memuat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung di dalam situasi pengajaran untuk mencapai tujuan belajar. Untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas, maka dibutuhkan pembelajaran yang efektif. Menurut Wiji Sumarno (dalam Junaedi, 2019), proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi serta penghayatan peserta didik secara intensif. Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan peserta didik di dalamnya.

Menurut Sukma (2014), pembelajaran berpusat pada guru masih sering diterapkan di Indonesia, walaupun kurikulum terus berubah dan menegaskan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dalam mencapai

Wanda Agustina, 2024

PEMANFAATAN MEDIA GOOGLE MY MAPS DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI-4 DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang efektif, tentu pembelajaran konvensional tersebut tidak dapat dilakukan. Peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan berdampak untuk perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi tujuan dari pendidikan (Kamil, 2020). Maka dari itu, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru.

Keterlibatan peserta didik (*student engagement*) dalam pembelajaran adalah suatu kondisi psikologis dan perilaku peserta didik pada tingkat pikiran, emosi, dan tindakan yang relevan, adanya minat terhadap proses pembelajaran, serta tidak adanya keraguan dan ketakutan dalam berbicara dan berpartisipasi pada pembelajaran di kelas (Kustiawati, 2019). Keterlibatan peserta didik berkaitan dengan partisipasi verbal, perilaku, serta tindakan. Namun, indikator keterlibatan peserta didik yang mudah diamati adalah partisipasi verbal, dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, serta berpendapat.

Melihat contoh keterlibatan tersebut, arah dari keterlibatan peserta didik itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Menurut Fredricks, et al., 2004 (dalam Kustiawati, 2019), mengemukakan bahwa keterlibatan positif dilihat dari adanya keterlibatan dalam bentuk keyakinan, emosi serta perilaku peserta didik terhadap guru, kelas, teman sebaya dan aktivitas akademik maupun non-akademik yang mengarah kepada hal positif. Sementara itu, keterlibatan negatif dilihat dari sikap peserta didik yang tidak peduli, kurang memerhatikan, dan tidak memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran. Tentunya keterlibatan peserta didik yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak terlibat (Suarsi, et al., 2023).

Dapat dilihat bahwa arah dari keterlibatan peserta didik membawa dampak yang berarti bagi peserta didik. Menurut Miller dan Richard (dalam Kustiawati, 2019), mengemukakan bahwa tingginya keterlibatan peserta didik akan membuat peserta didik menjadi terlibat dalam kegiatan belajar, memiliki emosi yang positif, dan dapat bertahan dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan peserta didik membuat peserta didik menjadi pasif, cepat menyerah,

bosan, tidak memaksimalkan usahanya, dan memiliki emosi negatif seperti marah, menyalahkan, atau penolakan.

Guru menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui perannya di kelas, sebagaimana dicantumkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di samping pentingnya peran guru, ada dua unsur yang penting juga dalam proses pembelajaran, yaitu metode serta media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, akan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan dapat berkolaborasi dengan peserta didik. Peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat dikurangi dengan penggunaan media pembelajaran, dimana arah kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih kompleks tidak hanya satu arah. Tak hanya itu, penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran tentunya memiliki dampak positif lainnya yaitu (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih sederhana; (2) proses pembelajaran cenderung menarik; (3) proses pembelajaran cenderung interaktif; (4) mempersingkat waktu belajar; (5) meningkatkan kualitas hasil belajar; (6) proses pembelajaran dapat disampaikan sesuai keinginan dan kebutuhan; (7) adanya sikap positif peserta didik terhadap hal yang dipelajari; dan (8) Peran pendidik yang menjadi lebih positif (Hasan et al., 2021).

Dalam Rifai (2017), pemanfaatan media pembelajaran seharusnya sudah menjadi bagian yang harus mendapat perhatian dalam setiap proses pembelajaran. Namun, realitanya pemanfaatan media masih sering terabaikan dengan alasan sebagai berikut: waktu yang terbatas dalam mempersiapkan pembelajaran, kesulitan dalam mencari dan memilih media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Media pembelajaran tidak akan terabaikan ketika guru memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Kini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, mendorong guru untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal

ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi yang dapat menjadi media dalam melaksanakan proses pembelajaran (Susilo dan Rohman, 2019). Teknologi yang dimaksud adalah ICT (*Information and Communication Technologies*) atau dikenal juga dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Perkembangan media pembelajaran saat ini bukan hanya menyangkut media konvensional saja, media pembelajaran ICT pun menjadi hal yang penting untuk dikembangkan saat ini (Ramadan et al., 2022).

Pada era ini, perkembangan dari pemanfaatan ICT dalam bidang pembelajaran sudah berkembang pesat sehingga berbagai bentuk multimedia dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kesadaran akan esensi dari pemanfaatan ICT dalam pembelajaran pun meningkat, dikatakan dalam Ramadan et al. (2022) bahwa esensi bukan seberapa banyak konten yang tersedia, seberapa canggihnya media yang digunakan, atau seberapa efisiennya pengetahuan tersampaikan. Namun, esensi utamanya adalah pandangan manusia dalam belajar dan berkomunikasi bahwa untuk mengakses pengetahuan haruslah gratis dan dapat diakses oleh siapapun. Maka dari itu, muncul berbagai *website* atau aplikasi yang menyediakan beragam materi-materi ilmu pengetahuan secara gratis dan terbuka sehingga semua yang memiliki akses internet dapat mengakses dan berkontribusi.

Media pembelajaran berbasis teknologi (ICT) sebagai alat bantu untuk guru dalam menyampaikan sebuah pesan, tentu membuat guru perlu menjadi peran yang inovatif dan produktif dalam menyediakan materi yang disampaikan kepada peserta didik di kelas (Rohman & Susilo, 2019). Pemilihan media pembelajaran yang tepat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu memahami fungsi dari suatu media pembelajaran karena setiap media pembelajaran yang dipilih akan berpengaruh pada pemanfaatan media pembelajarannya (Aghni, 2018). Fungsi yang perlu dipahami oleh guru terdiri dari 5 fungsi yaitu fungsi komunikatif, fungsi motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi penyamaan persepsi, dan fungsi individualitas (Sanjaya, 2015). Setelah guru memahami fungsi media pembelajaran, maka dapat dijadikan acuan dalam menentukan jenis media pembelajaran yang akan sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Aghni, 2018). Jika tujuan pembelajaran yang efektif dapat tercapai

karena tepatnya pemilihan media pembelajaran, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran (Erlela, 2019).

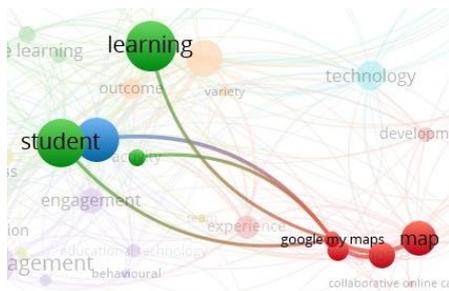
Dalam pembelajaran geografi, minimnya pemanfaatan media pembelajaran seringkali menjadi permasalahan (Setiawan, 2016). Sementara itu, seharusnya penyampaian materi atau ilmu geografi di kelas perlu disampaikan melalui berbagai macam media sehingga sifat kajiannya yang tak terbatas dan luas akan menjadi sederhana dan lebih dimengerti oleh peserta didik. Aplikasi *web google my maps* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam pembelajaran geografi. *Google my maps* merupakan aplikasi peta *online* yang tersedia secara gratis, mudah digunakan, terintegrasi dengan peta dasar lain (satelit, terrain, jalan, dll), mudah diakses oleh siapapun, mudah dibuat, dan juga mudah di verifikasi (Sulistyar, 2022). Karena dasar dari *google my maps* adalah sebuah peta digital, maka guru geografi seharusnya memahami bagaimana materi akan disajikan melalui media tersebut. Adanya pemanfaatan media *google my maps* dalam pembelajaran geografi akan semakin mendukung keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengeksplor konsep geografi secara visual, terlibat aktif dalam pemetaan, dan dapat berkolaborasi dengan teman di kelas.

Beberapa sekolah tentu memiliki permasalahan dalam pembelajaran geografi yang sudah diuraikan di atas, salah satunya adalah SMA Laboratorium Percontohan UPI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa pembelajaran geografi di SMA Laboratorium Percontohan UPI terutama di kelas XI masih cenderung konvensional. Guru belum handal dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam penyampaian materi selain media gambar, video pembelajaran, dan PowerPoint. Hal ini pun dikarenakan guru yang tidak terlalu mengikuti perkembangan teknologi terkini sehingga guru tidak tahu mengenai aplikasi-aplikasi yang dapat dijadikan media pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran geografi di kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI ini masih cenderung berpusat pada guru, meskipun kurikulum yang diterapkan sudah kurikulum merdeka. Hal ini berdampak pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Dimana peserta didik hanya diam di bangkunya, melakukan

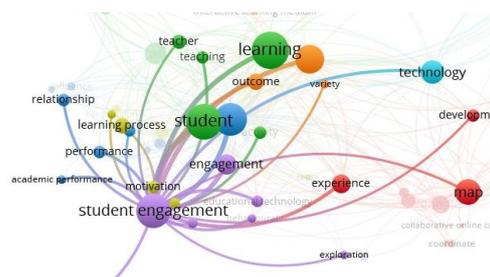
Wanda Agustina, 2024

PEMANFAATAN MEDIA GOOGLE MY MAPS DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI-4 DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.2 Item Google my maps



Gambar 1.3 Item Keterlibatan Siswa

Hasil analisis bibliometrik yang diolah oleh peneliti di atas pun menjadi salah satu faktor pendukung topik penelitian ini. Analisis bibliometrik tersebut menunjukkan bahwa *google my maps* dalam pembelajaran khususnya sebagai media pembelajaran masih sedikit dikaji. Maka dari itu, *google my maps* sebagai media pembelajaran mempunyai ruang untuk dikaji oleh peneliti. Sementara itu, keterlibatan peserta didik (*student engagement*) sudah banyak dikaji, tetapi belum ada kajian yang mengaitkan dengan penggunaan *google my maps*. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua *item* yang tidak terhubung secara langsung. Penghubung antara *google my maps* dan keterlibatan peserta didik tentunya ada pada subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik.

Berdasarkan masalah-masalah dan analisis bibliometrik yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media *Google My Maps* dalam Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Kelas XI-4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan bersifat kolaboratif untuk mata pelajaran geografi.
- b. Kurangnya pemahaman guru terhadap fungsi dari media pembelajaran.
- c. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik di dalam pembelajaran.

Wanda Agustina, 2024

PEMANFAATAN MEDIA GOOGLE MY MAPS DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI-4 DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemanfaatan media *google my maps* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan keterlibatan perilaku peserta didik kelas XI-4 SMA Laboratorium Percontohan UPI?
- b. Bagaimana pemanfaatan media *google my maps* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan keterlibatan emosi peserta didik kelas XI-4 SMA Laboratorium Percontohan UPI?
- c. Bagaimana pemanfaatan media *google my maps* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik kelas XI-4 SMA Laboratorium Percontohan UPI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi pemanfaatan media *google my maps* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan keterlibatan perilaku peserta didik kelas XI-4 SMA Laboratorium Percontohan UPI.
- b. Untuk mengidentifikasi pemanfaatan media *google my maps* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan keterlibatan emosi peserta didik kelas XI-4 SMA Laboratorium Percontohan UPI.
- c. Untuk mengidentifikasi pemanfaatan media *google my maps* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik kelas XI-4 SMA Laboratorium Percontohan UPI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini dijabarkan dalam uraian berikut:

Wanda Agustina, 2024

PEMANFAATAN MEDIA GOOGLE MY MAPS DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI-4 DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi pembelajaran geografi yang menggunakan media *google my maps* kaitannya dengan keterlibatan peserta didik kelas XI-4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan keilmuan mengenai media berbasis aplikasi *web google my maps* pada pembelajaran geografi di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah inovasi, masukan, dan alternatif pembelajaran bagi SMA Laboratorium Percontohan UPI dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan pemanfaatan media *google my maps* pada mata pelajaran geografi.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran serta mengembangkan keterampilan guru khususnya guru mata pelajaran geografi dalam memanfaatkan media berbasis aplikasi *web google my maps* untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterlibatan, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi melalui pemanfaatan media *google my maps*.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan secara teori maupun praktik langsung serta mendorong peneliti untuk belajar memahami, mengetahui, menganalisis, dan memecahkan masalah dalam pendidikan.

5) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar masukan bagi peneliti lain yang memiliki topik bersangkutan agar bisa lebih dikembangkan menjadi lebih baik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah terkait variabel yang digunakan oleh peneliti. Dalam perumusan definisi operasional, peneliti perlu memilih pendapat ahli yang mendekati pada pendapat peneliti (Sanjaya, 2013, hlm. 287). Berikut beberapa istilah yang perlu dirumuskan definisi operasionalnya :

1. Media *Google My Maps*

Google my maps merupakan sebuah jasa peta globe virtual gratis dan *online* berbasis situs web yang disediakan oleh Google. *google my maps* dapat diakses oleh beberapa orang sehingga dapat digunakan sebagai media yang kolaboratif. Dalam penelitian ini, media *google my maps* digunakan peserta didik untuk menyelesaikan penugasan berbentuk individu maupun kelompok. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memiliki keterlibatan dalam belajar di kelas.

Media *google my maps* mengambil indikator dari fungsi media pembelajaran yang terdiri dari (Sanjaya, 2015) :

- 1) Fungsi komunikatif, memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- 2) Fungsi motivasi, memudahkan peserta didik dalam memahami materi sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat melalui tampilan dari medianya.
- 3) Fungsi kebermaknaan, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif tahap tinggi (menganalisis dan mencipta), aspek sikap, dan keterampilan.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi, menyamakan persepsi setiap peserta didik terhadap informasi yang disajikan.
- 5) Fungsi individualitas, melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar berbeda.

2. Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik merupakan keadaan atau situasi dimana peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan di sekolah terutama dalam kegiatan belajar yang diwujudkan melalui emosi, perilaku, kognitif, serta psikologis peserta didik. Keterlibatan peserta didik di sekolah akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar,

dimana peserta didik yang terlibat akan memperlihatkan performa yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak terlibat. Dalam penelitian ini, keterlibatan peserta didik dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik saat belajar dan hasil angket respon peserta didik atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun aspek keterlibatan peserta didik menurut Fredricks et al. (2004) yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu :

- 1) Keterlibatan perilaku, ketika peserta didik menunjukkan tingkah laku yang positif seperti terlibat dalam pembelajaran, tugas, hingga kegiatan sekolah.
- 2) Keterlibatan emosi, reaksi peserta didik secara emosional di sekolah yang menunjukkan pada ketertarikan dan nilai-nilai yang berorientasi pada masa depan.
- 3) Keterlibatan kognitif, ketika peserta didik memiliki pandangan bahwa belajar adalah hal yang penting dan bernilai sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran di sekolah.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran dari setiap bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka, memuat berbagai konsep atau teori dari para ahli yang dapat mendukung penelitian. Bab ini pun memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, memuat prosedur-prosedur penelitian yang terdiri dari metode dan desain penelitian, setting dan subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, serta indikator keberhasilan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi hasil temuan yang diperoleh selama di lapangan yang kemudian dibahas sesuai dengan data dan literatur pendukung. Bab

ini pun diuraikan secara umum dan spesifik sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan serta hasil pengolahan dan analisis data.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan atas temuan dan pembahasan yang memberikan jawaban pada rumusan masalah. Kemudian implikasi dan rekomendasi yang ditujukan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.